

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan pendidikan dalam suatu negara memegang peranan yang penting. Pelaksanaan pendidikan menjadi suatu keharusan yang mutlak diberlakukan mengingat dengan pendidikan itulah suatu negara dapat berkembang ke arah kemajuan. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada suatu Negara yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa.¹ Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, maka dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain. Dan bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan. Dalam memenuhi beberapa tujuan ini tentu hal yang paling pertama kali diinginkan manusia adalah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan bermutu. Diera globalisasi kini pendidikan harus memiliki mutu yang berkualitas. Untuk itu pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dituntut agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi.

¹ Iqbal Hidayatsyah Noor, et. al., *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Iseedu, Vol.07 No.01, (Mei,2023), hal 31.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks ini, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi sangat relevan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tatanan global. Pendidikan akan berjalan jika seorang pendidik akan berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan juga mengevaluasi peserta didik.²

Sebagaimana UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian 2 Pasal 3, sistem pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Hal ini sejalan dengan tema yang diusung oleh Kurikulum Merdeka Belajar, yang termanifestasikan dalam profil pelajar Pancasila. Profil tersebut mencakup aspek-aspek seperti iman dan taqwa kepada Tuhan Yang

² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal 7.

³ “UU SISDIKNAS, 2003, hal 57.

Maha Esa, akhlak mulia, mandiri, gotong royong, kebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreativitas.⁴

Pendidikan membutuhkan manajemen yang baik dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan sesuai rencana. Langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan terus melakukan pemutakhiran dan penyempurnaan kurikulum. Salah satu kurikulum yang ditempuh adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang santai, tenang, menyenangkan, bebas tekanan serta menghargai bakat alami peserta didik. Konsep Merdeka Belajar, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mencakup kebebasan berpikir, diawali oleh peran guru sebagai fasilitator, dan diikuti oleh peserta didik dalam pola kemerdekaan belajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Program ini merupakan salah satu upaya inovatif dari Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ceria, menyenangkan, dan tidak monoton.⁵

Karena pada kurikulum merdeka ini bersumber pada siswa guru hanya sebagai fasilitator jadi siswa cepat memahami materi dan cepat berkembang dalam memahami materi tersebut.⁶

⁴ Rachmawati, et al., *“Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”*, 2024, hal 57.

⁵ Kurniawan, et al., *“Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di MI Lirboyo”*, 2023, hal 58.

⁶ Wawancara Bapak Mohamad Khozin, Guru Pendidikan Agama Islam, 10 Januari 2025, pukul 08.20 WIB.

Dalam proses pendidikan tentunya melibatkan berbagai pihak yang berkaitan satu dengan lain diantaranya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan setiap manusia.⁷ Pada hakikatnya keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan ialah guru yang sangat berperan penting dalam hal tersebut. Guru sebagai seorang pendidik harus menguasai pedoman atau aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh guru sebagai pendidik ialah Kurikulum, dimana kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan sebagai wujud adaptasi dari perkembangan zaman yang berubah-ubah.⁸ Dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca *pandemic*, Kemendikbud secara resmi telah memberlakukan kurikulum terbaru bertajuk kurikulum merdeka belajar, semua satuan pendidikan secara mandiri, dimana dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Kurikulum merdeka ini mulanya disebut kurikulum protipe yang telah dilaksanakan pada masa *pandemic* dan kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka belajar secara karakteristiknya berbeda dengan kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka belajar lebih berfokus pada kegiatan praktik dalam bentuk

⁷ H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hal. 37.

⁸ Usanto S, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pahaman Siswa”, *Jurnal Cakrawala*, Vol.5 No.2, 2022, hal. 495.

proyek yang bertemakan penguatan profil pelajar pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.⁹ Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka juga dilaksanakan secara berdiferensiasi.

Modul itu dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tetapi yang baik bagi guru itu ketika bisa mendesain modul tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan belajar masing-masing. Karena setiap kelas antara A dan B itu kemampuan siswa berbeda-beda makanya modul di desain dengan cara modul berdiferensiasi.¹⁰

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, bakat dan minat peserta didik. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada pembentukan profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi.¹¹ Salah satu sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka yaitu SMP Negeri 3 Srengat yang terletak di Kabupaten Blitar. Pembaharuan Kurikulum Merdeka ini dapat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi semua mata pelajaran, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum di SMP Negeri 3 Srengat. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam serta nilai nilai moral dan etika yang terkandung dalam agama tersebut. Pendidikan Agama Islam

⁹ Sudarto, Hafid, A., & Amran, M, *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang*, Seminar Nasional Hasil Penelitian, 2021, hal 406–417.

¹⁰ Wawancara Bapak Mohamad Khozin, Guru Pendidikan Agama Islam, 10 Januari 2025, pukul 08.20 WIB.

¹¹ Rahayu R, et. al., *Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21*, Jurnal basicedu, Vol.5 No.4, 2021, hal 2541-2549.

juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.¹²

Dengan ini tentunya membuat perspektif peserta didik lebih terbuka dan meluas yang berguna untuk bekal menghadapi perkembangan dunia global serta menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Di SMP Negeri 3 Srengat, kurikulum ini diterapkan dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik. Penerapan kurikulum ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memiliki peran sentral dalam pengembangan moral dan etika.

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk karakter luhur, meliputi aspek moral, etika, dan budi pekerti. Proses ini melibatkan pengenalan, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai religius untuk mengembangkan potensi spiritual, yang pada gilirannya mengoptimalkan berbagai kapasitas manusiawi. Pengembangan potensi ini menegaskan kedudukan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam pendekatan pembelajarannya, Pendidikan Agama Islam berupaya memastikan peserta didik dapat menyerap, memahami, dan menerapkan ajaran Islam dalam setiap materi yang dipelajari.¹³ Pembelajaran perlu diperhatikan setiap kegiatan dan proses pembelajarannya. Guru, peserta didik, sarana, alat, media, dan lingkungan merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

¹² Observasi, di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, 4 April 2024.

¹³ Daniati, N. S., et.al., *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Moralitas Pada Era Digitalisasi di SDN Caringin 02*, Jurnal Karimah Tauhid, Vol.3 No.4, 2024, hal 4091–4106.

Guru harus dapat memahami dan menguasai materi terlebih dahulu sebelum peserta didik. Dibalik itu dalam proses pembelajaran peserta didik harus selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta mampu dalam memanfaatkan sumber dan media belajar untuk menunjang kesuksesan dalam belajar.¹⁴

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para peserta didik untuk masa depannya nanti.¹⁵ Dalam pelaksanaannya suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan bisa diandalkan.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pastinya ada tantangan tersendiri, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan muncul, mulai dari kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru hingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶ Kurangnya sarana dan prasarana yang cukup memadai juga menjadi kendala peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

¹⁴ Aqilah, A. S et al., *Analisis Mutu Pembelajaran Berdasarkan Linieritas Keilmuan Guru Bidang Studi di MTs Assa'adah Karimah Tauhid*, Vol.3 No.4, 2024, hal 4618-4628.

¹⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal 1.

¹⁶ Observasi, di SMP Negeri 3 Srengat Blitar, 4 April 2024.

Selain itu, perlu diingat bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik dari keluarga maupun masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan peserta didik dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tujuan pendidikan karakter dan spiritual dapat tercapai secara optimal.

Hal ini menarik peneliti untuk memilih SMP Negeri 3 Srengat Blitar untuk dijadikan tempat penelitian, salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini sangat erat hubungannya dengan kualitas pembelajaran. Khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pengetahuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan sikap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pengetahuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan keterampilan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan sikap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai dasar untuk evaluasi dalam pengembangan sistem Pendidikan di Indonesia sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Negeri 3 Srengat.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks PAI, sehingga kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan kurikulum dan sumber daya pendidikan.

b. Bagi Waka Kurikulum

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Membantu dalam evaluasi dan perbaikan kurikulum yang ada, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan metode pengajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran PAI dan mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan mengadaptasi pendekatan yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, serta memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keagamaan peserta didik.

e. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam , sehingga mendapat pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, yang berkaitan dengan kurikulum merdeka serta menjadikan penelitian ini sebagai dasar dan pembanding untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Penegasan Istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses yang melibatkan pelaksanaan atau penerapan ide, kebijakan, atau rencana yang telah disusun dengan matang. Secara umum, implementasi dapat diartikan sebagai tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu setelah perencanaan yang telah dilakukan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷ E Mulyasa berpendapat, implementasi juga merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga bisa memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide program atau aktivitas baru

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002), hal 70.

¹⁸ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hal 93.

dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan. Kurikulum Merdeka berfokus pada pemikiran kreatif dan bebas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan Program Sekolah Penggerak sebagai salah satu program untuk mendorong penerapan kurikulum merdeka di setiap sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.¹⁹

c. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.²⁰ Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk

¹⁹ Regita, et.al., *Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, Jurnal Penelitian Multi Disiplin, Vol.1 No.8, (Agustus 2023), hal 787.

²⁰ Suparno, *Peningkatan kualitas pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal 2.

mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula.

d. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keEsaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.²¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang di maksud dari “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2024/2025” yaitu usaha untuk menggali, mendeskripsikan data mengenai pengetahuan, keterampilan dan

²¹ Eka Septiyaningrum, *Peningkatan Minat Belajar*, Fakultas Agama Islam UMP, 2019, hal 10-11.

sikap pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini, maka diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat berguna untuk mempermudah dalam memahami tulisan pada penyusunan skripsi ini, untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Awal : Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama : Terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab antara lain :

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : Pada bab ini terdiri dari dekripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian : Pada bab ini terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan : Pada bab ini berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.

Bab VI Penutup : Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir : Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.